

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang di inginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual

pesaing kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya. Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu unsur harga pokok produksi adalah Biaya

tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung

dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat khususnya biaya tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah salah satu asset perusahaan yang diperlukan dalam keseluruhan kegiatan operasional perusahaan semakin besarnya tenaga yang digunakan berarti cenderung dalam meningkatkan aktivitas secara keseluruhan yang selanjutnya meningkatkan profit perusahaan. sumbangan tenaga kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan tidak terlepas dari gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja karena seseorang yang bekerja tentu mengharapkan timbal balik yang sesuai dengan jerih payahnya.

Tingkat pembayaran harus didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar. Besar kecilnya upah dipengaruhi oleh laba yang diterima oleh perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba besar maka karyawan harus menerima tambahan upah dari keuntungan tersebut. (Swastha dan sukotjo 2000) . Gaji pada umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh tenaga kerja yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pambayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh tenaga kerja pelaksana (buruh). Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan (Mulyadi, 2001).

Pada dasarnya masih banyak perusahaan yang masih kelompok kecil, dimana pemilik langsung yang menjadi pimpinan sekaligus berfungsi untuk menjalankan dan mengawasi perusahaan dengan dibantu hanya beberapa karyawan saja. Dalam hal penggajian dan pengupahan terhadap tenaga kerja masih bisa dilakukan sendiri tanpa adanya bendaharawan gaji dan upah. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka jumlah tenaga kerjapun semakin meningkat dan permasalahan dalam perusahaan semakin bertambah. Dalam hal ini pimpinan tidak dapat melakukan pengolahan sendiri terhadap operasi perusahaan khususnya dalam hal penggajian dan pengupahan terhadap tenaga kerja yang semakin banyak. Pengaruh perkembangan inilah cenderung pimpinan memberikan tugas kepada bawahan untuk lebih cermat pengawasan dan analisis keterangan – keterangan yang menyangkut seluruh operasi perusahaan.

Bagi beberapa perusahaan biaya ini merupakan salah satu unsur biaya yang besar. Biaya gaji dan upah timbul akibat dari penggunaan tenaga kerja perusahaan. Mereka bekerja sesuai keahlian mereka masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan wajib memberikan imbalan yang sesuai dengan prestasi kerja yaitu berupa uang. Distribusi gaji dan upah akan berbeda bagi setiap tenaga kerja.

Didalam Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan bagian kedua pasal 88 ayat 2 dan 3 dijelaskan

bahwa untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh meliputi: upah minimum, upah kerja lembur, upah tidak masuk kerja karena berhalangan, upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya, upah karena menjalankan hak sewaktu istirahat kerjanya, bentuk dan acara pembayaran upah, denda dan potongan upah, hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah, struktur dan skala pengupahan yang proporsional, upah untuk membayar pesangon, dan upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

MIRNA MEBEL merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri mebel yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim Kec.Kota Tengah Kota Gorontalo dan gudangnya berada di Jl. Sakti kel.Wumialo Kec.Kota Tengah Kota Gorontalo. Tenaga kerja yang bekerja di perusahaan ini cukup banyak dan setiap periodenya perusahaan wajib membayar gaji karyawan dan sistem penggajian pada perusahaan ini masih menggunakan metode akuntansi yang sederhana. Penggunaan metode akuntansi sederhana dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan biaya tenaga kerja. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami kekurangan biaya atau mengalami kelebihan biaya. Pembebanan biaya yang kurang akurat ini akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit. Perhitungan biaya tenaga

kerja akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi. Berikut adalah data gaji per jam karyawan PT.Mirna Meubel.

Tabel 1.1: Data Gaji Per Jam Karyawan Mirna Mebel Gorontalo

No	Nama Pekerja	Tarif Upah Per Jam
1	Mandor (Tukang Utama)	15.000
2	Bagian Pengeringan	9.000
3	Bagian Pemotongan	10.000
4	Bagian Pengematan	8.000
5	Bagian Pengamplasan	8.000
6	Bagian Penyambungan	7.500
7	Bagian Finishing	7.500

Sumber: Hasil Wawancara Pimpinan Mirna Mebel Gorontalo

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pekerja dalam perusahaan ini cukup banyak dan sistem pengupahannya dihitung perjam dengan menggunakan metode biaya standar. Dalam sistem pengupahan seperti ini akan mengakibatkan kelebihan atau kekurangan biaya. Oleh sebab itu dibutuhkannya sistem akuntansi pengupahan yang baik. Sistem akuntansi pengupahan adalah fungsi, dokumen, catatan dan sistem pengendalian intern yang digunakan untuk harga pokok dan penyediaan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja. Apabila perusahaan sudah ada prosedur pengupahan dan penggajian yang baik, maka diharapkan perusahaan memiliki praktik yang sehat seperti kartu jam hadir harus dibandingkan dengan kartu jam sebelum kartu yang terakhir ini dipakai sebagai daftar distribusi tenaga kerja langsung, pembuatan daftar gaji dan upah harus diverifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungan oleh fungsi akuntansi sebelum dilakukan pembayaran. Berdasarkan uraian

diatas, penulis ingin meneliti mengenai **“Analisis Biaya Tenaga Kerja sebagai dasar penentuan harga pokok produksi pada Mirna mebel”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah dalam menganalisis biaya tenaga kerja sebagai dasar penentuan harga pokok produksi yang relevan agar tidak terjadi distorsi yaitu satu produk mengalami kelebihan biaya dan produk lain yang mengalami kekurangan biaya. Oleh karena itu penelitian ini akan diterapkan sebuah metode untuk perhitungan biaya tenaga kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dan penjelasan yang terdapat pada identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah **“Bagaimana analisis akuntansi biaya tenaga kerja sebagai dasar penentuan harga pokok produksi pada Mirna Mebel” ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis akuntansi biaya tenaga kerja sebagai dasar penentuan harga pokok produksi pada Mirna Mebel

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana tata cara untuk menganalisis biaya tenaga kerja
2. Bagi perusahaan yang menjadi tempat penelitian , dapat memberikan manfaat melalui masukan-masukan yang berguna untuk pengembangan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan oleh perusahaan agar cepat, efektif dan efisien dalam pengolahan analisis biaya tenaga kerja
3. Bagi program studi, dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai aktifitas yang ada di dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan kurikulum, konsep ataupun teori-teori yang berkaitan dengan keuangan ataupun biaya.